

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Nurlama Siregar^{1*}, Masnila²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Abstract

The implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) at the Maternity Clinic in the working area of the Tanjung Morawa Health Center, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency is classified as low. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and actions of health workers, mothers, and families with the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) at the Maternity Clinic in the working area of the Tanjung Morawa Health Center, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This type of research is an analytic survey using a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers giving birth at the Maternity Clinic in the Working Area of the Tanjung Morawa Health Center with a total of 215 people and a sample of 119 people. Data were obtained using questionnaires and observations, and analyzed by Chi-Square statistical test at $\alpha = 5\%$. The results showed that there was a relationship between knowledge, attitudes, and actions of health workers, mothers, and families with the implementation of early breastfeeding initiation (IMD) at the Maternity Clinic in the working area of the Tanjung Morawa Health Center, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. It is suggested that the health workers in charge of assisting deliveries at the Maternity Clinic in the work area of the Tanjung Morawa Health Center, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. Need to increase understanding of early breastfeeding initiation and carry out counseling to mothers since the third trimester, especially regarding the implementation of early breastfeeding initiation (IMD).

Kata kunci: Knowledge, Attitudes, Actions of Health Workers, Mothers, Families, IMD

Pendahuluan

Sesuai dengan salah satu tujuan *Millenium Development Goals (MDGs)* adalah menurunkan angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebesar dua pertiga antara tahun 1990 hingga tahun 2015. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah melakukan strategi dan usaha, salah satunya melalui promosi pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif dapat berhasil apabila diterapkan Inisiasi Menyusu Dini (Nidaa,2022).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah Indonesia. WHO dan UNICEF telah merekomendasikan inisiasi menyusu dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi sebelum usia 28 hari. Untuk itu diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan dapat mensosialisasikan dan menyukseskan program tersebut. Pemberian air susu ibu eksklusif dapat mencegah anak emngalami stunting (Agustina dkk., 2020).

The World for Breastfeeding Action (WABA) memperkirakan satu juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada satu jam pertama kelahiran yang kemudian dilanjutkan ASI eksklusif sampai dengan enam bulan.

*corresponding author: Nurlama Siregar
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
Medan

Email: nurlamasiregar@gmail.com

Sumitted: 01-04-2023 Revised: 27-04-2023

Accepted: 30-04-2023 Published: 15-05-2023

Sedangkan di Indonesia hanya 4% bayi yang disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahiran. Padahal diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir (usia 28 hari) dapat dicegah melalui inisiasi menyusui dini. Penelitian Karen M. Edmond (2006) menunjukkan keterlambatan memberikan ASI secara dini akan meningkatkan resiko kematian bayi. Penelitian dari Bambang Budi Raharjo tentang profil ibu dan peran bidan dalam praktek inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif menunjukkan faktor-faktor ibu yang berhubungan dengan praktek IMD adalah pengetahuan dan sikap ibu. Peneliti sebelumnya memperlihatkan ada hubungan antara usia, lama kerja, pengetahuan, sikap dan pelatihan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (Handayani, 2020). Penelitian Wijayanti tentang hubungan persepsi dan sikap bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin menunjukkan ada hubungan antara persepsi dan sikap bidan dengan pelaksanaan IMD (Wijayanti, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan bidan kordinator di Puskesmas Tanjung Morawa dijelaskan bahwa catatan pencapaian pelaksanaan IMD belum ada yang akurat karena data didapatkan berdasarkan laporan bidan saja, tidak ada observasi secara langsung. Menurut bidan kordinator belum semuanya melaksanakan IMD sesuai teori karena waktu pelaksanaan yang lama dan masih gengarnya promosi penggunaan PASI. Berdasarkan wawancara dengan Kepala seksi Kesehatan Keluarga diinformasikan bahwa program unggulan di Dinas Kesehatan Deliserdang tidak termasuk IMD, sekitar tahun 2012 program ini digalakkan karena adanya dana program dari institusi lain, sedangkan sekarang ini dana program untuk Inisiasi Menyusui Dini tidak ada. Berdasarkan data dari bagian perijinan pendirian klinik Dinas Kesehatan Deli Serdang jumlah bidan praktek yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa ada 43 praktek bidan yang tersebar di 16 dusun. Pada wawancara dengan petugas kesehatan di Klinik Bersalin Tutun Sehati yang menolong persalinan bahwa IMD tidak dapat dilaksanakan pada semua kasus, dari 6 orang yang bersalin 4 orang

dilaksanakan IMD, 2 orang tidak karena keadaan bayi, ibu bayi tidak mau. Pelaksanaan IMD dilaksanakan 10-15 menit, kalau bayi tidak berhasil menyusui maka langsung disusukan ke puting ibu, jadi pelaksanaannya belum sesuai dengan teori. Berdasarkan hal di atas maka peneliti ingin melihat hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kesehatan, ibu dan keluarga dengan pelaksanaan IMD di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan adalah cross-sectional untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa. Populasi adalah ibu bersalin 54 orang.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini. Sebelumnya kuesioner sudah diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sampel diberikan kuesioner dan didampingi peneliti untuk mengisi kuesioner tersebut. Arikunto (2019) menjelaskan alat bantu peneliti mengumpulkan data adalah instrumen penelitian seperti kuesioner.

Kuesioner pengetahuan berisi 10 pernyataan. Jika dapat menjawab dengan benar diberi nilai 1 dan kalau salah diberi nilai 0. Angka tertinggi 10. Nilai maksimum 100. Kemudian pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori. Pengetahuan baik jika responden mendapat nilai 67-100, pengetahuan cukup jika responden mendapat nilai 34-66, pengetahuan kurang jika responden mendapatkan nilai 0-33. Untuk mengukur sikap masing masing responden mengisi kuesioner yang berisi 6 pernyataan. Beri nilai 1 jika memilih STS (Sangat Tidak Setuju), beri nilai 2 jika memilih TS (Tidak Setuju), beri nilai 3 jika dipilih S (Setuju) dan beri nilai 4 jika responden memilih SS (Sangat Setuju). Kemudian sikap dikategorikan menjadi 3 (tiga). Baik jika nilai yang didapat 17-24, Cukup jika nilai yang didapat 9-16, Kurang jika nilai

yang didapat 0-8. Tindakan responden diobservasi oleh peneliti atau enumerator yang telah ditunjuk. Lembar observasi berisi 6 tindakan. Jika responden melakukan tindakan diberi nilai 1 dan kalau tidak dilakukan diberi nilai 0. Tindakan akan dibagi menjadi 3. Baik jika responden mendapatkan nilai 67-100, Cukup jika responden mendapatkan nilai 34-66, kurang jika mendapat nilai 0-33.

Variabel terikat maka diobservasi apakah inisiasi menyusu dini dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Korelasi *Chi-Square*. Hubungan antara variabel bebas dengan skala ordinal terhadap variabel terikat dengan skala

ordinal dianalisis dengan uji *Chi-Square* untuk mendapatkan hubungan bermakna. Menentukan

apakah terjadi hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Apabila $p\ value \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan $p\ value > 0.05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil

Hasil analisis univariat pengetahuan petugas kesehatan dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Ibu Bersalin di Klinik Bersalin Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	31,5
Cukup	19	35,2
Kurang	18	33,3
Sikap		
Baik	15	27,8
Cukup	21	38,9
Kurang	18	33,3
Tindakan		
Baik	15	27,8
Cukup	18	33,3
Kurang	21	38,9

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang lebih banyak dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (35,2%), pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (33,3%) dan lebih sedikit dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (31,5%).

Sikap ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang lebih banyak

dengan sikap cukup sebanyak 21 orang (38,9%), sikap kurang sebanyak 18 orang (33,3%) dan lebih sedikit dengan sikap baik sebanyak 15 orang (27,8%).

Tindakan ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang lebih banyak dengan tindakan kurang sebanyak 21 orang (38,9%), tindakan cukup sebanyak 18 orang (33,3%) dan lebih sedikit dengan tindakan baik sebanyak 15 orang (27,89%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Klinik Bersalin Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Pengetahuan	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)						Total		ρ
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Baik	12	70,6	2	11,8	3	17,6	17	33,5	0,002
Cukup	2	10,5	8	42,1	9	47,4	19	35,2	
Kurang	4	22,2	5	27,8	9	50,0	18	33,3	
Total	18	33,3	15	27,7	21	38,9	54	100	

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang diperoleh bahwa ada sebanyak 12 dari 17 orang (70,6%) dengan pengetahuan baik melaksanakan inisiasi menyusu dini (IMD) baik, pelaksanaan inisiasi menyusu dini cukup sebanyak 2 orang (11,8%) dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini kurang sebanyak 3 orang (17,6%). Kemudian ada sebanyak 2 dari 19 orang (10,5%) dengan pengetahuan cukup melaksanakan inisiasi menyusu dini (IMD) cukup, pelaksanaan inisiasi menyusu dini cukup sebanyak 8 orang (42,1%) dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini kurang

sebanyak 9 orang (47,4%). Sedangkan ada sebanyak 4 dari 18 orang (22,2%) dengan pengetahuan kurang melaksanakan inisiasi menyusu dini (IMD) baik, pelaksanaan inisiasi menyusu dini cukup sebanyak 5 orang (27,8%) dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini kurang sebanyak 9 orang (50,0%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $\rho=0.002 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Untuk melihat hubungan sikap ibu dengan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Klinik Bersalin Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa

Sikap Ibu	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)						Total		ρ
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Baik	10	66,7	3	20,0	2	13,3	15	27,8	0,028
Cukup	5	23,8	4	19,0	12	57,1	21	38,9	
Kurang	3	16,7	8	44,4	7	38,9	18	33,3	
Total	18	33,3	15	27,8	21	38,9	54	100	

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara sikap ibu dengan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang diperoleh bahwa ada sebanyak 10

dari 15 orang (66,7%) dengan sikap baik melaksanakan inisiasi menyusu dini (IMD) baik, pelaksanaan inisiasi menyusu dini cukup sebanyak 3 orang (20,0%) dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini kurang sebanyak 2 orang (13,3%). Kemudian ada sebanyak 5 dari 21 orang

(23,8%) dengan sikap cukup melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD) baik, pelaksanaan inisiasi menyusui dini cukup sebanyak 4 orang (19,0%) dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini kurang sebanyak 12 orang (57,1%). Sedangkan ada sebanyak 3 dari 18 orang (16,7%) dengan sikap kurang melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD) baik, pelaksanaan inisiasi menyusui dini cukup sebanyak 8 orang (44,4%) dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini kurang sebanyak 7 orang (38,9%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh bahwa nilai $\rho=0.007 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Bersalin Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel pengetahuan ditemukan dengan pengetahuan baik dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan baik sebesar 70,6%. Uji statistik *chi square* menunjukkan variabel pengetahuan dengan nilai $p\text{ value} < \alpha (0,05)$ maka terdapat hubungan pengetahuan dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) akan memengaruhi mereka dalam pemberian inisiasi menyusui dini (IMD). Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang inisiasi menyusui dini (IMD), kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan inisiasi menyusui dini (IMD). Hal ini sesuai dengan pendapat Blum yang dikutip oleh Notoatmodjo (2013) yang menyatakan bahwa tindakan seseorang individu termasuk

kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh domain kognitif atau pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Bambang Budi Raharjo bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan praktek Inisiasi Menyusui Dini.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Bersalin Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel sikap ibu ditemukan dengan sikap baik dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan baik sebesar 66,7%. Uji statistik *chi square* menunjukkan variabel sikap dengan nilai $p\text{ value} < \alpha (0,05)$ maka terdapat hubungan sikap ibu dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa sikap ibu berbanding lurus dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, artinya semakin baik sikap ibu maka pelaksanaan inisiasi menyusui dini juga baik, demikian juga sebaliknya jika sikap ibu semakin buruk maka pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) juga akan menurun.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek, sehingga manifestasi sikap tidak langsung dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ervina Agustiningrum (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung diperoleh terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan nilai $p\text{-value} 0,026$.

Hubungan Tindakan Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Bersalin Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel tindakan ibu ditemukan dengan tindakan ibu kategori baik proporsi pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan baik sebesar 66,7%. Uji statistik *chi square* menunjukkan variabel tindakan ibu dengan nilai p value $< \alpha$ (0,05) maka terdapat hubungan tindakan ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa tindakan ibu berbanding lurus dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, artinya semakin baik tindakan ibu maka pelaksanaan inisiasi menyusui dini juga baik, demikian juga sebaliknya jika tindakan ibu semakin buruk maka pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) juga akan menurun. Tindakan atau *action* adalah bentuk kecil dari sikap dan pengetahuan. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perubahan nyata diperlukan faktor pendukung/kondisi yang memungkinkan (Notoatmodjo, 2013). Dalam hal ini IMD, belum tentu ibu yang melakukan IMD itu menerima dan menyatakan setuju diberlakukannya IMD. Hanya saja karena dalam pelaksanaannya tidak dilakukan tindakan persetujuan sehingga yang terlihat bahwa sikap ibu yang melakukan IMD adalah setuju-setuju saja

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawrence Green (1980) dalam Notoatmojo (2013) yang menyatakan bahwa faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam perilaku individu yang merupakan kelompok referensi dari perilaku ibu, yaitu dalam hal ini ibu mau melaksanakan IMD karena sudah memperoleh tindakan yang baik dari ibu tentang IMD.

Kesimpulan

Pengetahuan ibu bersalin berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Sikap ibu bersalin berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di

Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Tindakan ibu bersalin berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Bersalin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agustina, R., Utami, T.N., Asriwati. (2020). Hubungan Perilaku Keluarga Sadar gizi dengan kejadian Stunting Balita dan Evaluasi Program. *Jurnal keperawatan Priority*. Vol 3. (2). Pp 42 - 52
- Britton C, McCormick FM, Renfrew MJ, Wade A, King SE. *Support For Breastfeeding Mothers*. *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2007; Issue 1. Art. No.: CD001141; DOI:10.1002/14651858.CD001141.pub 3
- Dahlan, M.S, 2011, *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Erika T. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Perilaku Bidan Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1 No. 1 Edisi Desember 2010.
- Ervina A. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung*. Bandung.
- Fikawati, S, 2010, *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia*, *Makara Kesehatan*, vol.14, no 1: <http://scholar.google.co.id>
- Hajijah, 2012, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah*
- Handayani, E. (2020). Hubungan pengetahuan, Sikap dan lama Kerja Bidan dengan

- pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. Vol 11 (1).
- Leifer, G, *Maternity Nursing*, Canada:Saunders Elsevier
- Machfoedz, I, 2010, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Fitramaya
- Maryunani, A, 2012, *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif & Manajemen Laktasi*, Jakarta: CV Trans Info Media
- Mohammad S (dkk), *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo*, Artikel penelitian
- Mujur, A, dkk, 2014, *Faktor Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Jumpandang Baru*, artikel penelitian
- Nidaa, I., Hadi, E.N. (2022) Inisiasi menyusu dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif: *Scoping review*. *Jurnal Riset kebidanan Indonesia*. Vol. 6, No. 2. Desember 2022. Pp 58 - 67
- Notoatmodjo, S, 2013, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Raharjo, BB, 2014, *Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktek Inisiasi Menyusu Dini Dan ASI Eksklusif*, Semarang: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Roesli, U, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini*, Jakarta: Pustaka Bunda Bergstrom, A., Okong, P., & Ransjo-Arvidson, A. *Immediate maternal thermal response to skin-to-skin care of newborn*. *Acta Paediatr*,96(5), 655-658, 2007
- Rohani, dkk, 2014, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Wirakusumah Firman F, dkk, 2014, *Obstetri Fisiologi*, Jakarta: EGC
- Rukiah, dkk, 2009, *Asuhan Kebidanan II*, Jakarta Timur: CV Trans Info Media
- Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta
- Suratno, 2011, *Hubungan Tindakan Keluarga dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang*
- Utami, Hajijah Septia. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah*. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012
- UNICEF, *Breast Crawl; Initiation of Breastfeeding by Breast Crawl*, Breast Crawl.org, 2007.
- WHO, *Community Based Strategies for Breastfeeding Promotion and Support in Developing Country*, WHO, 2007.
- Widiastuti (dkk). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal*, *Jurnal Keperawatan Maternitas*, Volume 1, No.2, November 2013
- Wijayanti, I.T dan Puji Hastuti, *Hubungan Persepsi Dan Sikap Bidan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin*, *Jurnal Kebidanan* Vol.VIII, No.01, Juni 2016: <http://www.journal.stikeseub.ac.id>